ABSTRAK

Sulistiana. Pemberdayaan Santri Melalui Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf (*Penelitian Participatory Action Research di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*)

Masalah sampah menjadi tantangan besar bagi masyarakat, terutama di lingkungan pondok pesantren. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran santri tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun, pondok pesantren berusaha mengatasi masalah ini dengan memberdayakan santri melalui pengelolaan sampah. Para santri diajarkan cara mengelola sampah dan memanfaatkan limbah yang ada di sekitar pesantren. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Kasyaf yang terletak di Desa Cimekar, Kabupaten Bandung.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan sampah yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren yatim dan dhuafa al-kahsyaf, mengetahui proses pemberdayaan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren yatim dan dhuafa al-kahsyaf. mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pemberdayaan dari pengelolaan sampah di pondok pesantren yatim dan dhuafa al-kahsyaf.

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dengan metode *Participatory Action Research* Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik dengan menggunakan analisis Sugiyono. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah pemberdayaan santri melalui program pengelolaan sampah di Pondok Pesantren yatim dhuafa al-kasyaf di desa cimekar Kabupaten Bandung memiliki beberapa tahapan yakni tahap pemahaman, tahap pemberdayaan dan tahap penguatan. Melalui pelatihan dan sosialisasi, santri menjadi lebih peka terhadap isu lingkungan dan memahami peran mereka dalam menjaga kebersihan. Mereka berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Kesadaran yang meningkat di kalangan santri tentang pentingnya menjaga kebersihan membuat mereka lebih disiplin dalam memilah sampah. Selain itu, santri diajarkan untuk melihat sampah sebagai sumber daya berharga yang dapat diolah menjadi produk baru, seperti kompos, maggot, pakan lele, paving block, gantungan kunci, kotak tisu dan lain-lain. Dengan demikian, mereka tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar untuk memanfaatkan limbah secara kreatif.

Kata Kunci :Pemberdayaan, Santri, Pondok Pesantren, Pengelolaan Sampah